

artcolumn



Dymaxion: Dynamic Maximum Tension, 2001  
Seni instalasi Sinta Tantra di sebuah toko buku Liverpool, UK

## SENIMAN WANITA TANAH AIR MENDUNIA

Tak banyak yang tahu jika seniwati negeri ini turut memberi semarak dunia seni di kancah internasional. Kurator kebanggaan Tanah Air Farah Wardani mengulas kedua seniwati yang patut kita kenal lebih dekat.

**SINTA TANTRA**  
Putri Bali yang Berkibar di Dunia  
Seni Rupa Inggris



Sinta menempuh pendidikan di Slade School of Fine Art, University College London, dan Royal Academy School of Art, London. Sejak 10 tahun terakhir, Sinta aktif berkarya baik secara individual maupun kolaborasi di dunia seni Inggris.

Sinta senang berkarya di ruang publik dan bereksplorasi dengan warna, ruang, serta bentuk yang menghadirkan sejumlah persepsi tersendiri akan relasi identitas, tempat dan struktur. T tutur Sinta, "Aku menggambarkan karyaku sebagai 'lukisan dalam skala arsitektural.' Aku membuat karya yang merayakan objek tontonan sekaligus mempertanyakan isu aspek dekoratif, fungsional, dan sosial dalam seni. Aku tergerak ketika konsep formalisme menjadi 'relasional' – ketika privat menjadi publik dan pemirsa menjadi aktif. Karyaku adalah sebuah 'overlay' yang menyatakan identitasnya sendiri di dalam yang sudah ada."

**S**aat ini adalah era internasionalisme seni rupa di mana banyak perupa negeri ini bermunculan di kancah global, di mana banyak perupa keturunan Indonesia yang meraih pencapaiannya sendiri di dunia seni rupa internasional. Salah satunya Sinta Tantra.

Sinta adalah perupa berdarah Bali kelahiran New York, 1979, yang bermukim di London, Inggris.

Karya-karya instalasi ruang publik Sinta pernah dipresentasikan di sejumlah area publik dan acara ternama di Inggris, beberapa di antaranya di Canterbury Christ Church University, Transport for London's Art on the Underground Programme Platform for Art, dan Liverpool Biennial. Tahun lalu, Sinta berkolaborasi dengan seniman patung Inggris yang sedang naik daun, Nick Hornby, untuk karya *site-specific* di Canary Wharf, London. Karya-karya objek Sinta sudah menjadi bagian dari koleksi seni pemerintah Inggris dan sejumlah kolektor internasional.

Sinta pernah berpameran solo di Gaya Art Space, Bali, tahun 2009, dan sejak itu lebih berfokus pada pameran di Inggris dan Eropa. Namun tahun lalu, Sinta banyak mendedikasikan waktunya untuk kembali ke Indonesia dan menyalurkan hasratnya berkarya di negeri ini. Tahun 2013 ia ikut serta dalam ajang Indonesian Contemporary Art & Design di Jakarta, dan pertengahan tahun 2014 ini Sinta akan bermukim di Yogyakarta untuk melakukan residensi di Cemeti Art House dan Mes56.

Residensinya ini merupakan bagian dari raihan *award Arts Council England* dan *British Council, 2014 Artist International Development Award*, yang mendukung seniman berbasis di Inggris untuk memperluas perkembangan karyanya dan meningkatkan kolaborasi dengan dunia seni internasional.

Untuk residensinya di Yogyakarta nanti, Sinta akan mencoba bereksperimen dengan batik, tentu saja dengan eksplorasi sesuai cara dan gayanya yang sendiri. Seperti apa karya batik ala Sinta Tantra, tentu sangat menarik untuk disimak proses dan hasilnya. Selamat kembali berkarya di tanah air, Sinta.